

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP  
PERTUMBUHAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI  
INDONESIA**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Hizkia Salva Wardhana**

**NIM 111729464**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA  
PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
2021**

**SKRIPSI**

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT  
TERHADAP PERTUMBUHAN PENANAMAN MODAL  
DALAM NEGERI DI INDONESIA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**HIZKIA SALVA WARDHANA**

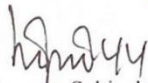
**No Induk Mahasiswa: 111729464**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 22 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing 1



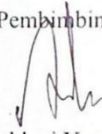
Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

Penguji



Algifari, Drs., M.Si.

Pembimbing 2



Fachmi Pachlevi Yandra, SE., M.Sc.

Yogyakarta, 22 September 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PERTUMBUHAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI INDONESIA

**Hizkia Salva Wardhana**

**111729464**

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

### ABSTRAK

Tujuan pembangunan di bidang ekonomi adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata. Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai jika faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kondisi baik. Salah satu faktor tersebut adalah peningkatan penanaman modal dalam negeri. Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri (PPMDN) di Indonesia dapat meningkat apabila didukung oleh beberapa faktor, satu diantaranya adalah suku bunga kredit.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga Kredit (SBK) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri. Fakta di lapangan, terdapat beberapa faktor di luar perekonomian yang mempengaruhi investasi seperti stabilitas politik dan sosial, regulasi, perpajakan, dan kepastian kebijakan pemerintah.

Kata Kunci: Suku Bunga Kredit, Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## *THE EFFECT OF LOAN INTEREST ON LOCAL INVESTMENT GROWTH*

**Hizkia Salva Wardhana**

**111729464**

*Accountancy Studies Program*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

### **ABSTRACT**

*The purpose of economic development is to secure equal welfare community. To encourage the investment many aspects need to be concern. One of these aspect is the increase the local investment. Local investment growth in Indonesia could be affected of loan interest.*

*From this research, loan interest negatively and significantly affecting to local investment growth. However there are other aspects beside economic that might also has power to regulate investment. Theese such factors are political and social stability, regulation, taxation, and uncertain government policy.*

*Key words: Loan Interest, Local Investment Growth*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu Lembaga intermediasi yang dikenal masyarakat Indonesia untuk membantu aktivitas ekonomi melalui jasa yang disediakan bank tersebut. Menurut Kasmir (2016: 3) menyatakan Bank adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama dalam hal menghimpun dana dari masyarakat serta mengembalikan dana tersebut untuk disalurkan kepada masyarakat dan memberikan berbagai jasa bank lainnya. Pengertian Bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998, bank merupakan suatu badan usaha yang memiliki kegiatan untuk menghimpun dana berupa simpanan lalu mengembalikan atau disalurkan kembali kepada masyarakat berupa kredit atau bentuk lain guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kinerja perbankan mengutamakan efisiensi dan efektivitas karena bukan hanya tentang jumlah laba yang dapat dihasilkan oleh bank tersebut (Suryaputra et al., 2017).

Dalam beberapa hal, bank memberikan dana yang berupa kredit bank kepada masyarakat untuk menginvestasikan dana tersebut. Besar kecilnya permintaan kredit perbankan tidak terlepas dari tinggi rendahnya tingkat suku bunga kredit itu sendiri. Dalam penelitian ini, suku bunga kredit diambil dari beberapa jenis bank yaitu bank asing dan campuran, bank swasta nasional, bank pemerintah daerah, bank persero, dan bank umum. Intermediasi merupakan fungsi utama pada bank yang telah diatur dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang memiliki kegiatan untuk menghimpun dana yang dapat berupa simpanan lalu mengembalikan atau

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disalurkan kembali kepada masyarakat berupa kredit atau bentuk lain guna meningkatkan taraf hidup masyarakat

Tabel Suku Bunga Kredit

Rata-rata Suku Bunga Kredit pada Bank (dalam persen per tahun)							
No	Tahun	Asing dan Campuran	Swasta Nasional	Pemerintah Daerah	Persero	Umum	Rata-rata
1	2005	11,04	11,12	12,82	13,18	15,24	12,68
2	2006	16,12	17,31	16,55	16,09	16,92	16,60
3	2007	11,59	14,04	14,97	13,94	14,05	13,72
4	2008	16,31	17,14	18,81	17,02	18,34	17,52
5	2009	19,85	14,61	13,54	13,36	14,36	15,14
6	2010	16,65	12,01	11,50	10,75	11,68	12,52
7	2011	17,04	13,16	13,36	12,05	13,00	13,72
8	2012	17,11	13,54	14,13	12,51	13,36	14,13
9	2013	15,38	12,24	13,09	11,37	12,07	12,83
10	2014	17,34	14,10	13,99	12,91	13,71	14,41
11	2015	16,66	13,22	13,12	12,28	12,89	13,63
12	2016	18,38	14,72	14,66	13,88	14,41	15,21
13	2017	16,84	13,97	14,12	13,33	13,73	14,40
14	2018	13,90	11,14	11,75	10,75	11,04	11,72
15	2019	13,89	10,82	11,39	10,38	10,72	11,44

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan data dari Bank Indonesia dalam kurun waktu lima belas tahun (2005-2019) diketahui bahwa rata-rata suku bunga kredit berkisar antara 11,44 persen sampai dengan 17,52 persen. Tingkat suku bunga kredit yang berada pada nilai yang paling tinggi berada pada tahun 2008 yaitu 17,52 persen. Suku bunga kredit mengalami nilai terendah dengan rata-rata 11,44 persen pada tahun 2019

Ada beberapa faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat terlaksana, salah satunya adalah peningkatan investasi pada sektor penanaman modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri merupakan suatu kegiatan investasi yang dapat dilakukan oleh perseorangan, badan usaha, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Setelah adanya krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1998, Indonesia kembali meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun tahun 2007 pertumbuhan rata-rata setiap tahun masih relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang juga terkena krisis ekonomi seperti Thailand dan Korea selatan (Eliab, 2009).

Dari sisi fiskal, bagaimana pemerintah dapat menjaga keseimbangan neraca pembayaran akan membawa dampak pada stabilitas perekonomian yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan iklim yang sehat bagi investor untuk menyalurkan dananya untuk melakukan kegiatan investasi. Sedangkan dari sisi moneter, bagaimana pemerintah dalam banyak hal ini adalah Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter maupun menciptakan stabilitas moneter khususnya stabilitas tingkat suku bunga, sehingga dengan ketetapan suku bunga

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang diterapkan oleh Bank Indonesia tidak menghancurkan iklim untuk investasi, karena pergerakan tingkat suku bunga sangat rentan terhadap pertumbuhan investasi.

BI *rate* atau Suku Bunga Indonesia (SBI) merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur setiap bulan. Jika nilai BI *rate* sudah ditetapkan, selanjutnya akan diumumkan kepada publik guna referensi suku bunga acuan kredit. Kebijakan BI *rate* efektif dalam mempengaruhi pergerakan suku bunga kredit. (Setianto, 2013).

Dalam mengupayakan pertumbuhan ekonomi, aktivitas pendanaan dibutuhkan agar tujuan dari pertumbuhan ekonomi dapat tercapai. Aktivitas pendanaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh banyak perusahaan untuk memperoleh dana dalam bentuk uang guna menutupi berbagai kebutuhan perusahaan. Oleh sebab itu, aktivitas pendanaan perlu dilakukan guna menutupi kebutuhan atau kewajiban tersebut.

Tabel Realisasi Investasi PMDN di Indonesia

No	Tahun	Investasi PMDN (Rp Milyar)	Pertumbuhan
1	2005	30.724,20	99,39%
2	2006	20.649,00	-32,79%
3	2007	34.878,70	68,91%
4	2008	20.363,49	-41,62%
5	2009	37.799,80	85,63%
6	2010	60.626,30	60,39%



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7	2011	76.000,70	25,36%
8	2012	92.182,00	21,29%
9	2013	128.150,60	39,02%
10	2014	156.126,30	21,83%
11	2015	179.465,90	14,95%
12	2016	216.230,80	20,49%
13	2017	262.350,50	21,33%
14	2018	328.604,90	25,25%
15	2019	386.498,40	17,62%

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Menurut data realisasi investasi PMDN yang dikemas dalam tabel, laju pertumbuhan penanaman modal dalam negeri tidak stabil dan masih relatif rendah. Penanaman modal dalam negeri di Indonesia pada tahun 2005 hingga tahun 2019 terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar -41,62% dan yang tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu 99,39%. Salah satu yang mungkin menjadi penyebab PPMDN relatif tidak stabil adalah suku bunga kredit. Melalui tabel di atas, pada tahun 2007 pertumbuhan penanaman modal dalam negeri sebesar 68,91% dan pada tahun 2008 sebesar -41,62%. Bila diambil keputusan berdasarkan tabel tersebut mengindikasikan bahwa perubahan pertumbuhan penanaman modal dalam negeri diakibatkan karena adanya elastisitas perubahan berupa kenaikan rata-rata suku bunga kredit sebesar 3,8% pada tahun tersebut sehingga mempengaruhi pertumbuhan penanaman modal dalam negeri.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Tingkat Bunga

Tingkat bunga di Indonesia ditentukan oleh permintaan dan penawaran investasi pada pasar modal. Penawaran terhadap tabungan dan permintaan terhadap investasi dalam sektor bisnis merupakan hal utama yang dapat menentukan tingkat bunga. Interaksi yang terjadi antara penawaran dan permintaan terhadap uang beredar akan menentukan kondisi pasar uang. Perkembangan tingkat bunga tersebut mencerminkan kondisi pasar uang. (Sunariyah 2003: 62). Dalam pembahasan tingkat bunga, penulis menerangkan teori tingkat bunga yaitu pendapat klasik tentang tingkat bunga yang disebut *loanable funds* dan tingkat bunga menurut Keynes yang disebut dengan *liquidity preference*.

### Pendapat Klasik Tentang Tingkat Bunga : *Loanable Funds*

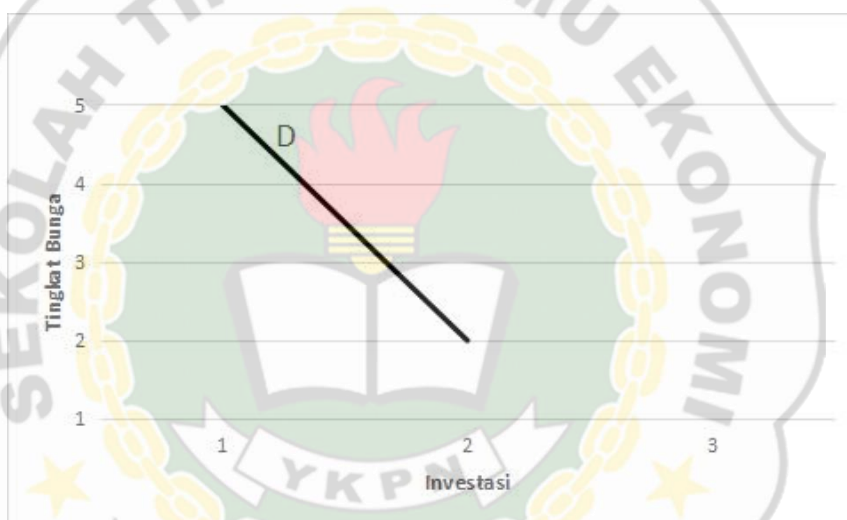
Bunga adalah suatu bagian dari penggunaan dana yang tersedia untuk dipinjamkan (*loanable funds*) (Eliab, 2009). Menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di “pasar” dana investasi (Boediono, 2005).

Sebagai contoh, dalam satu periode waktu tertentu terdapat beberapa nasabah yang menerima pendapatan melebihi keperluan konsumsinya dalam periode tersebut. Kelompok nasabah inilah yang disebut dengan kelompok penabung. Dari akumulasi seluruh tabungan, kelompok ini membentuk penawaran atas *loanable funds*. Pada periode yang sama terdapat anggota masyarakat yang membutuhkan dana dan jumlah dari seluruh kebutuhan atas dana membentuk permintaan atas *loanable funds*. Lain halnya dengan suku bunga kredit, suku bunga simpanan memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat suku bunga kredit.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Apabila suku bunga berada pada nilai yang tinggi, keinginan masyarakat untuk menambah tabungan akan semakin tinggi. Hal tersebut dapat terjadi apabila tingkat suku bunga berada pada nilai yang tinggi maka keinginan masyarakat untuk melakukan aktivitas investasi akan semakin kecil. Jika digambarkan akan tampak seperti gambar di bawah ini

Gambar Hubungan Tingkat Bunga Terhadap Investasi



## Tingkat Bunga Menurut Keynes : *Liquidity Preference*

Menurut teori Keynes, permintaan dan penawaran akan uang dapat menentukan tingkat bunga. Terdapat tiga motif masyarakat dapat menghendaki untuk memegang uang tunai, yaitu untuk bertransaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Oleh sebab itu, ketiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya *liquidity preference*. Menurut teori Keynes masyarakat pada umumnya menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut. Teori Keynes menjelaskan adanya hubungan antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan permintaan terhadap uang untuk tujuan spekulasi (Boediono, 2005).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hal tersebut menjelaskan bahwa suku bunga kredit memiliki peran penting dalam mempengaruhi investor untuk membuat keputusan investasi yang direncanakan atau dibatalkan. Oleh karena itu, suku bunga kredit menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan besarnya investasi oleh investor pada periode tertentu. Menurut pendapat klasik, bunga adalah hasil interaksi antara tabungan dan investasi. Keynes mempunyai pandangan yang berbeda terhadap tingkat bunga. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang. Menurut Keynes uang memiliki kesamaan seperti giro, saham, dan surat berharga dalam hal mengukur kekayaan yang dimiliki seseorang. Besar kekayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk uang, kas, tabungan, deposito atau surat berharga lainnya yang dapat menentukan tinggi atau rendahnya tingkat bunga.

## **Investasi**

Investasi didefinisikan sebagai penanaman modal atau pengeluaran perusahaan untuk membeli berbagai barang modal dan perlengkapan produksi guna menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono, 2015:121). Dari sudut pandang ekonomi makro, investasi merupakan sumber dana yang berasal dari kelebihan pendapatan nasional atau daerah yang digunakan untuk tujuan produktif guna mendapatkan pendapatan yang lebih besar melalui investasi tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal atau investasi dijelaskan bahwa untuk mempercepat pembangunan perekonomian dalam negeri dan mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia diperlukan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peningkatan penanaman modal. Investasi dapat diartikan sebagai suatu pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk membeli barang modal atau peralatan produksi dengan tujuan untuk menambah atau mengganti barang modal untuk memperbesar jumlah produksi.

Menurut Badan Pusat Statistik, penanaman modal dalam negeri merupakan investasi yang dananya bersumber dari dalam negeri, sedangkan penanaman modal asing adalah investasi yang dananya bersumber dari luar negeri. Menurut Dornbush dan Fischer (1987), yang berpengaruh terhadap investasi adalah suku bunga dan pajak. Kebijakan menurunkan suku bunga dan memberikan rangsangan pajak untuk investasi dapat menaikkan pengeluaran investasi, dan sebaliknya jika tingkat suku bunga tinggi akan mengurangi pengeluaran untuk investasi.

## **Teori Dana Internal**

Menurut Myers dan Allen (2006) dalam bukunya yang berjudul *Corporate Finance* edisi kesepuluh, menjelaskan bahwa rata-rata dana internal (laba ditahan ditambah depresiasi) menutupi sebagian besar uang tunai yang dibutuhkan untuk investasi. Teori dana internal tentang investasi (*internal funds theory of investment*) menjelaskan bahwa barang modal dan investasi yang diinginkan bergantung pada tingkat keuntungan.

## **Teori Investasi dari Keynes**

Menurut John Maynard Keynes (1936) dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money*, mendasarkan pada teori tentang permintaan investasi atas konsep *marginal efficiency of capital* (MEC). MEC

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan tingkat perolehan bersih yang diharapkan (*expected net rate of return*) dari pengeluaran kapital tambahan. (Nanga, 2005).

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang disusun berdasarkan data tingkat suku bunga kredit yang diakses dan diunduh dari Bank Indonesia (BI) dan data penanaman modal dalam negeri yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian dilakukan dengan kasus yang terjadi di Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2019.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder Kuantitatif karena data tidak diambil langsung melalui pihak pertama melainkan mengakses data melalui pihak kedua. Data yang digunakan terdiri dari Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri yang diambil dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2019. diakses dan diunduh dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data suku bunga setiap bank dan data penanaman modal dalam negeri di Indonesia. Seluruh data penelitian diambil pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2019 yang dapat diunduh dari *website* resmi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistika Deskriptif

Simbol (N) menunjukkan jumlah data dalam penelitian ini. Mean menunjukkan rata-rata dari setiap nilai variabel yang digunakan, serta minimum dan maksimum menunjukkan nilai terendah dan tertinggi dari setiap variabel yang diuji.

Gambar Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBK	15	11.44	17.52	13.9780	1.68182
PPMDN	15	-41.62	99.39	29.8033	38.01511
Valid N (listwise)	15				

Variabel Suku Bunga Kredit (SBK) menunjukkan data minimum sebesar 11,44 pada tahun 2019. Data maksimum variabel SBK sebesar 17,52 pada tahun 2008. Mean, yaitu rata-rata variabel SBK menunjukkan jumlah sebesar 13,9780. Standar deviasi menampilkan nilai lebih rendah dari mean sebesar 1,68182.

Variabel Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri (PPMDN) menampilkan nilai minimum yang berjumlah -41,62 pada tahun 2008. Sedangkan, nilai maksimum menunjukkan data sebesar 99,39 pada tahun 2005. Nilai mean variabel PPMDN menampilkan jumlah 29,8033, Standar deviasi menampilkan nilai sebesar 38,01511.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar *Kolmogorov-Smirnov Test*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	32.08427052
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.093
Test Statistic		.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil dari uji normalitas pada Gambar *Kolmogorov-Smirnov Test* tersebut diperoleh nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,106 sedangkan nilai alpha 0,05. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam model tersebut berdistribusi normal.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah residual memiliki varian yang konstan atau tidak. Residual memiliki varian yang konstan atau tidak dapat ditentukan dengan uji *Glejser*. Untuk mengetahui suatu data memiliki masalah heteroskedastisitas atau tidak, dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05 maka data tersebut memiliki masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar *Glejser Test*.

Gambar *Glejser Test*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	30.713	47.747		.643	.531
SBK	-.497	3.393	-.041	-.146	.886

a. Dependent Variable: RES\_2

Berdasarkan Gambar *Glejser Test*, nilai signifikansinya adalah 0,886 dan lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat diambil keputusan dan disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas atau dengan kata lain tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Autokorelasi

Pada uji Autokorelasi, penelitian dalam model ini dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test* untuk mengetahui apakah nilai pada sampel atau observasi tertentu dipengaruhi oleh observasi sebelumnya.

Gambar *Durbin-Watson Test*

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 <sup>a</sup>	.288	.233	33.29542	2.154

a. Predictors: (Constant), SBK

b. Dependent Variable: PPMDN

Pada gambar *Durbin-Watson Test* tersebut dapat dilihat bahwa *Durbin Watson* memiliki nilai 2,154. Dasar pengambilan keputusan adalah  $dU < d < 4-dU$ . Oleh karena penelitian ini menggunakan  $n = 15$  dan jumlah variabel bebas berjumlah satu maka nilai  $dU$  tabel sebesar 1,3605 dan  $4-dU$  sebesar 2,695. Artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam model penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi

Analisis regresi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri. Hasil dari analisis regresi dapat dilihat pada gambar Analisis Regresi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar Analisis Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	199.269	74.456		2.676	.019
	SBK	-12.124	5.291	-.536	-2.291	.039

a. Dependent Variable: PPMDN

Berdasarkan hasil uji pada gambar Analisis Regresi maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$PPMDN = 199,269 - 12,124(SBK) + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai Konstanta diperoleh sebesar 199,269 menjelaskan bahwa jika variabel independen Suku Bunga Kredit adalah nol maka Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri adalah 199,269.
1. Nilai koefisien regresi variabel Suku Bunga Kredit memiliki nilai negatif yaitu -12,124 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 rupiah Suku Bunga kredit maka Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri akan menurun sebesar 12,124%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Suku Bunga Kredit maka akan semakin rendah Penanaman Modal Dalam Negeri

## Uji F

Uji F atau pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap perubahan variabel dependen secara simultan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar Uji F

## ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5820.473	1	5820.473	5.250	.039 <sup>b</sup>
	Residual	14411.606	13	1108.585		
	Total	20232.079	14			

a. Dependent Variable: PPMDN

b. Predictors: (Constant), SBK

Hasil pengujian simultan menampilkan nilai Signifikansi adalah 0,039 dimana angka signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai alpha 5% yang berarti bahwa variabel independen (Suku Bunga Kredit) mampu menjelaskan variabel dependen (Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri).

### Uji t

Berdasarkan tabel hasil uji regresi di atas, menunjukkan pengaruh variabel independen (Suku Bunga Kredit) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri). Dari tabel regresi, menampilkan bahwa variabel SBK bertanda negatif. Oleh karena hal tersebut, variabel independen berpengaruh negatif secara signifikan. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis. Pengujian secara parsial dengan variabel SBK terhadap PPMDN menunjukkan pengaruh negatif -12,124 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 dimana nilai variabel lebih kecil dari alpha 0,05. Maka Hipotesis yang menyatakan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri **terbukti**.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Pembahasan**

Hasil dari pengujian menunjukkan Suku Bunga Kredit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri. Suku Bunga Kredit itu sendiri merupakan suatu biaya yang diberikan dan wajib dibayarkan kepada bank atas dasar pinjaman oleh nasabah dengan besaran biaya yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, Suku Bunga Kredit memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri. Sesuai dengan teori klasik, bunga merupakan bagian dari penggunaan dana yang tersedia untuk dipinjamkan. Oleh sebab itu pada tingkat suku bunga kredit yang lebih tinggi, keinginan masyarakat untuk menabung dananya akan semakin tinggi. Hal tersebut juga terjadi apabila tingkat suku bunga berada pada nilai yang tinggi maka dorongan masyarakat untuk menginvestasikan dananya akan semakin kecil. Adanya perubahan berupa penurunan Suku Bunga Kredit diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong investor untuk melakukan kegiatan Penanaman Modal Dalam Negeri

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka variabel Suku Bunga Kredit (SBK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri (PPMDN) di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah Suku Bunga Kredit, maka semakin tinggi investor melakukan kegiatan investasi. Begitu juga ketika Suku Bunga Kredit mengalami peningkatan, tingkat Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami penurunan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, saran-saran penulis disampaikan sebagai salah satu bahan masukan guna mendukung kebijakan pemerintah dalam bida investasi di Indonesia

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil data periode waktu yang lebih banyak atau data suatu wilayah yang lebih rinci. Oleh sebab penelitian dapat menjelaskan masalah investasi di suatu daerah secara lebih rinci dengan periode waktu yang lebih banyak.
2. Bagi regulator dan perbankan, kebijakan penetapan suku bunga kredit sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan penanaman modal dalam negeri. Oleh sebab itu pemerintah dan perbankan harus bisa menjaga kestabilan suku bunga kredit agar investor tertarik untuk mengalokasikan dananya dalam bidang investasi di dalam negeri.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, Salman. (2011). Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Krisis Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. (9)2, 204.
- Boediono. (2005). *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Eliab, Eman. (2009). Pengaruh Suku Bunga Kredit Investasi dan Kurs Dolar Terhadap Investasi PMDN dan PMA: Studi Perbandingan Di Provinsi Bali dan Di Indonesia. Tesis. Program Pascasarjana S-2 Universitas Udayana, Denpasar.
- Fuadi, Azar. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah. *Jurnal Economics Development Analysis*. 2(1), 9. <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i3.1035>
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryati, S. (2009). Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia: Intermediasi Dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 301.
- Jayanti, Sukma. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Program Ekonomi Islam, Medan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Lubis, P., & Zulam, S. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(2), 148. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i2.6691>
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Myers, Brealey., dan Allen. 2006. *Corporate Finance (10th edition)*. New York: McGraw-Hill International Edition.
- Nanga, Muana. (2005). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah & Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nuraini. (2016). Analisis pengaruh investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(1), 88.
- Sadono. (2015). *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryaputra, F. A. G., Bandi, & Setiawan, D. (2017). Perkembangan Penelitian Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 88. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i2.240>
- Wenry, Tuwonusa., Tri Oldi R. & Dennij Mandeij. (2016). Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Inflasi Pada Kredit Yang Disalurkan Oleh Bank Umum Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Stud Kasus Provinsi Sulawesi Utara 2009-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah efisiensi*, 16(3), 716.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

\_\_\_\_\_. 2021. Realisasi Investasi. Diakses 22 Juli 2021. Diakses dari:

<https://www.bps.go.id/indicator/13/793/2/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-investasi-.html>

\_\_\_\_\_. 2021. Suku Bunga Kredit. Diakses 22 Juli 2021. Diakses dari:

<https://www.bps.go.id/indicator/13/383/1/suku-bunga-kredit-rupiah-menurut-kelompok-bank.html>

